

Determinan Audit Report Lag: Studi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021

Azizah Nur'aini Rahmanto¹ & Khoirunnisa Cahya Firdarini^{2*}

Afiliasi

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Widaya Wiwaha Yogyakarta

Koresponden

firdanisa23319@gmail.com

Artikel Tersedia Pada

<https://jurnalwahana.poltekykpn.ac.id/wahana>

DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v27i2.929>

Sitasi:

Rahmanto, Azizah Nur'aini & Firdarini, Khoirunnisa Cahya. (2024). Determinan Audit Report Lag: Studi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27 (2), 223-235.

Artikel Masuk

26 Juli 2024

Artikel Diterima

31 Agustus 2024

Abstract. This study was conducted with the aim of analyzing the influence of factors such as company size, audit opinion, KAP size and company age that affect audit report lag in building construction companies listed on the IDX in 2018-2021. The data collection technique used purposive sampling with a final sample of 21 companies. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression. The results of this study indicate that of the 4 independent variables, only company size and audit opinion have a significant positive effect on audit report lag, while KAP size and company age do not affect audit report lag.

Keywords: firm size, KAP size, audit opinion, company age, audit report lag.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti ukuran Perusahaan, opini audit, ukuran KAP dan umur perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan pengambilan sampel akhir sebanyak 21 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 variabel independent hanya ukuran perusahaan dan opini audit yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran KAP dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, umur perusahaan, audit report lag.

Pendahuluan

Perusahaan publik dituntut untuk mampu memahami kebutuhan para *stakeholders* serta berupaya membangun hubungan mutualisme dengan *stakeholders* tersebut demi kokohnya pondasi kepercayaan antara kedua belah pihak. Kepercayaan tersebut dapat terbangun dengan mengembangkan serangkaian kebijakan terlebih untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan bangunan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi sehingga memerlukan dukungan dari para *stakeholders* karena penuh dengan ketidakpastian pasar, tingginya tuntutan dari para klien serta rentan terhadap isu-isu keselamatan kerja sehingga industri ini memerlukan dukungan penuh dari para *stakeholder* nya disamping harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat dan solid.

Dukungan dari para *stakeholders* dapat dibangun dengan terus meningkatkan kepercayaan mereka atas kinerja perusahaan antara lain dengan kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan skala usaha dan melakukan audit laporan keuangan secara periodik dengan melibatkan pihak ketiga yang independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/Pojk.04/2022 mengharuskan perusahaan-perusahaan berskala besar dan telah *go public* untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara terbuka sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para *stakeholders* internal maupun eksternalnya. Laporan keuangan yang telah diaudit tersebut nantinya akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi para pengambil keputusan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam bisnis mereka.

Laporan keuangan dan laporan audit tidak terlepas dari pemenuhan karakteristik kualitatif informasi keuangan diantaranya adalah ketepatan waktu (*timelines*). Unsur ini sangat penting dikarenakan informasi keuangan yang disampaikan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Akan tetapi dalam prakteknya sering terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan bisnis. Keterlambatan tersebut dikenal dengan *audit report lag* yang dihitung dari jeda antara tanggal periode laporan keuangan disusun dengan tanggal diterbitkan laporan audit oleh auditor independen (Durand, 2019).

Problem *audit report lag* merupakan hal yang umum terjadi di perusahaan besar dikarenakan proses audit yang panjang dan tingkat kompleksitas perusahaan yang tinggi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3/POJK.04/2021 pun telah mengeluarkan regulasi bagi para emiten yang dengan sengaja melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan terhitung 120 hari dari tanggal neraca berupa sanksi dalam bentuk denda dengan membayarkan sejumlah nominal, maupun suspensi. Pada tahun 2013 terdapat 129 perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat memicu respon negatif dari pelaku pasar serta akan menurunkan kepercayaan para *stakeholders* pada perusahaan. Alasan terjadinya *audit report lag* beragam dan tentunya dapat mengindikasikan terjadinya

masalah yang signifikan dalam laporan keuangan yang diaudit. Determinan *audit report lag* suatu perusahaan telah banyak diteliti sebelumnya antara lain adalah opini audit dan ukuran perusahaan (Puryati, 2020), ukuran KAP (Utami, et., al. 2018) dan opini audit (Aryaningsih dan Budiarta, 2014).

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar tingkat usaha dan pada level mana perusahaan beroperasi. Pengaruh total aset (indikator ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten sehingga menimbulkan fenomena yang berdampak signifikan terhadap keterlambatan laporan audit (Triyaningtyas & Sudarno, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Puryati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP juga merupakan determinan lain yang turut mempengaruhi *audit lag* dimana *size* KAP terbagi menjadi *big four* dan *non big four*. Utami, et., al (2018) menyatakan bahwa perbedaan dari kedua jenis kantor akuntan tersebut adalah berdasarkan afiliasinya dengan kantor akuntan publik *big four* dan *non big four*. Berdasarkan penelitian Machmudah et al, (2020) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan menurut penelitian Utami, et., al (2018) ukuran KAP menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel tersebut.

Opini audit dapat ditafsirkan sebagai pendapat obyektif dari auditor independen berdasarkan hasil audit laporan keuangan klien. Jenis opini ini terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan opini lain yang menunjukkan adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien yang diaudit. Opini ini mengindikasikan adanya *good news* atau *bad news* dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan bisnis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan dukungan atas hipotesis ini.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis dan kemampuannya dalam menghadapi para kompetitornya. Perusahaan yang mampu bertahan lama menunjukkan bahwa mereka memiliki aset finansial dan non finansial yang mampu mendukung kegiatan operasionalnya sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manik (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang berumur panjang dianggap lebih mampu mengumpulkan, mengolah dan menggunakan informasi secara tepat sehingga mampu bersaing dalam dunia usaha. Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan dukungannya atas pernyataan ini.

Penelitian ini menggunakan industri konstruksi bangunan yang mana jenis usaha ini memiliki sifat yang unik dikarenakan memiliki risiko bisnis yang tinggi sehingga membutuhkan kehati-hatian dari auditor dan berpotensi mengalami *audit report lag*. Atas dasar penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor seperti ukuran Perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan umur Perusahaan terhadap *audit report lag*. Sehingga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ukuran Perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan umur Perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag*?

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Kepatuhan

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu membentuk sikap disiplin dan taat pada peraturan dan perundang-undangan. Abdillah, et., al (2019) menyebutkan bahwa *compliance* diartikan sebagai upaya yang perlu dilakukan oleh individu atau organisasi untuk menghindari sanksi atau hukuman yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan. Perbuatan menghindari sanksi tersebut dilakukan dengan rasionalisasi bahwa peraturan telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan dijalankan secara berkesinambungan. Perusahaan yang merupakan organisasi dituntut untuk patuh pada aturan, termasuk di dalamnya adalah kepatuhan dalam mempublikasikan laporan keuangan dimana salah satu prinsip pengungkapan informasi mensyaratkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) sehingga perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia wajib mematuhi aturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan.

Salah satu bentuk pelanggaran dari teori kepatuhan adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan laporan audit (*audit report lag*) dari jangka waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik dari sisi internal perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan maupun dari sisi eksternal antara lain ukuran KAP dan opini audit yang diperoleh pada periode berjalan.

Audit Report Lag

Suginam (2016) mengemukakan bahwa *Audit Report Lag* menggambarkan tenggang waktu pemeriksaan seluruh elemen laporan keuangan secara menyeluruh sesuai dengan standar audit dan PABU. Dampak dari terjadinya *audit report lag* dapat menyebabkan informasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan menjadi usang, yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis dan investasi. Selain itu, banyak yurisdiksi memiliki tenggat waktu yang ketat untuk penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Kegagalan untuk memenuhi tenggat waktu ini dapat mengakibatkan sanksi hukum atau denda.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah istilah untuk menggambarkan skala usaha berdasarkan berbagai indikator atau metrik. Ukuran perusahaan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, lokasi geografis, dan konteks spesifik. Menurut Rochimawati (2010) skala usaha sebuah entitas dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah total penjualan, total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *market value* dan nilai buku perusahaan. Menentukan ukuran perusahaan penting untuk berbagai analisis bisnis, termasuk evaluasi kinerja, penilaian risiko, dan strategi pertumbuhan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi akses perusahaan terhadap sumber daya, peraturan yang harus dipatuhi, dan daya saing di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013),

Saemargani, et., al (2015) dan Ulfa dan Primasari (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mengacu pada skala dan kapasitas operasi sebuah kantor akuntan publik, yang dapat dinilai melalui berbagai indikator kuantitatif dan kualitatif. Definisi ini mencakup sejumlah aspek seperti jumlah karyawan, pendapatan, jumlah klien, cakupan geografis, dan spesialisasi layanan. Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran KAP cenderung memberikan laporan audit secara tepat waktu dikarenakan mereka memiliki perencanaan audit yang kuat dan didukung dengan kecukupan sumberdaya dalam melakukan pekerjaan auditnya. Penelitian mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* telah dilakukan oleh Sumartini, et., al (2014), Saemargani, et., al (2015) dan Panjaitan (2017).

Opini Audit

Opini audit mencerminkan pandangan auditor mengenai kewajaran dan keandalan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Opini ini krusial untuk fungsi perencanaan investasi *stakeholders*, seperti investor, kreditur, dan regulator, yang menjamin keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ulfa dan Primasari (2017) menyebutkan bahwa opini audit dapat dikategorikan menjadi lima jenis yang menunjukkan keyakinan auditor atas keandalan laporan keuangan entitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifatun (2013), Aryaningsih dan Budiarta (2014) dan Saemargani, et., al (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah informasi penting yang mencerminkan sejarah, pengalaman, kestabilan, dan perkembangan perusahaan. Memahami umur perusahaan dapat membantu dalam analisis bisnis, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja. Manik (2011) menyebutkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri menunjukkan bahwa keberadaan mereka diakui, dibutuhkan dan didukung oleh masyarakat pengguna jasa atau produk mereka. Umur perusahaan juga menunjukkan sustainability dan kemampuan daya saing usaha serta kemampulabaan sehingga mereka mampu bertahan dalam umur yang panjang. Penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap audit lag telah dilakukan oleh Saemargani, et., al (2015), Widhiasari dan Budiarta (2016) dan Ariani dan Bawono (2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Maharani (2017) semakin besar skala usaha maka akan semakin besar tekanan dan tanggungjawab moral mereka kepada para *stakeholders* nya. Tekanan yang diterima akan mendorong mereka dapat segera menyampaikan laporan keuangan dan menggunakan

jasa auditor independen yang mampu memberikan jaminan menyelesaikan pekerjaan audit dengan waktu yang singkat sehingga mampu mengurangi potensi terjadinya audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013), Saemargani, et., al (2015) dan Ulfa dan Primasari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

KAP yang memiliki *size* lebih besar pada umumnya memerlukan lebih sedikit periode penyelesaian pekerjaan auditnya karena mampu merancang strategi audit yang lebih efisien dan memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu. KAP besar akan melakukan prosedur audit yang lebih efisien untuk menjamin kontinuitas reputasi mereka (Panjaitan, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumartini, et., al (2014), Saemargani, et., al (2015) dan Panjaitan (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

H2 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek dikarenakan opini tersebut merupakan *good news* sehingga dianggap mampu memberikan sinyal positif bagi para *stakeholders*, dan sebaliknya opini selain itu dianggap sebagai *bad news* sehingga cenderung akan mengalami *audit report lag* (Ulfa dan Primasari, 2017). Hasil penelitian Arifatun (2013), Aryaningsih dan Budiarta (2014) dan Saemargani, et., al (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H3: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Cahyonowati dan Pramaharjan (2015) menyebutkan bahwa umur perusahaan menunjukkan rentang waktu sebuah entitas mampu bersaing menghadapi para kompetitor bisnisnya dan cenderung memiliki keahlian yang lebih tinggi dalam memproses informasi keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam menyusun laporan keuangannya. *Audit lag* akan semakin kecil seiring dengan lamanya perusahaan beroperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Manik (2011), Saemargani, et., al (2015), Widhiastari dan Budiarta (2016) dan Ariani dan Bawono (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel ini.

H4: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam proses pengumpulan informasinya dimana data diambil dari sumber yang kredibel dan relevan untuk digunakan dalam proses penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan dalam rentang periode 2018-2021. Jumlah total sampel penelitian adalah 21 perusahaan atau 126 *firm years*. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian:

- 1) Perusahaan konstruksi dan bangunan terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2018 sampai tahun 2021 dan tidak *delisting* pada kurun waktu tersebut.
- 2) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam data laporan keuangannya.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian

Definisi Operasional Variabel

Variabel *audit report lag* dihitung dengan menentukan tanggal diterbitkannya laporan audit dan menyelisihkannya dengan tanggal berakhirnya laporan keuangan auditan (31 Desember). Variabel ini dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan angka yaitu jumlah hari. Formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Audit Report Lag = Tanggal Penerbitan Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala usaha yang dijalankan oleh sebuah entitas. Besar kecilnya suatu perusahaan tersebut tergantung pada bidang usaha yang dijalankannya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai indikator pengukuran diantaranya dengan menghitung total aset perusahaan. Indikator ini dianggap memiliki tren yang lebih stabil dalam menilai skala usaha dibandingkan dengan penjualan. Total aset juga menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk mendanai usahanya dari sumber internal.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas wajib diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Pada umumnya entitas akan memilih menggunakan jasa KAP dengan ukuran yang besar karena dianggap lebih mampu mendeteksi dan menemukan kecurangan dalam laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 2021). Besar atau kecilnya ukuran KAP tersebut dapat dikategorikan sebagai KAP *big four* atau KAP yang telah terafiliasi dan KAP *non big four*. Pengelompokan ini menggunakan indikator bilangan biner yaitu 0 (untuk KAP *non big four*) dan 1 (untuk KAP *big four*).

Pernyataan pendapat auditor dinyatakan secara formal dalam laporan audit. Laporan audit menunjukkan secara eksplisit opini audit yang diberikan berdasarkan hasil audit laporan keuangan entitas. Variabel opini audit diukur dengan mengkategorikan

menjadi dua yaitu *unqualified opinion* diberikan kode 0 dan selain *unqualified opinion* diberikan kode 1.

Umur perusahaan diukur dari tanggal dimulainya suatu entitas melakukan IPO di bursa efek sampai dengan tanggal berakhirnya laporan keuangan yang dianalisis. Umur perusahaan menunjukkan lamanya waktu perusahaan melakukan kegiatan operasional dan mempertahankan daya saing dari para kompetitor bisnisnya (Dewi, 2019). Variabel ini diukur dengan skala rasio menggunakan satuan jumlah hari.

Analisis Data

Statistik deskriptif adalah proses mengubah data penelitian ke dalam format tabel agar lebih mudah dipahami. Format tabel adalah sesuatu yang memberikan ringkasan, organisasi, atau susunan data dalam bentuk tabel atau grafik numerik. Metode analisis data dilakukan dengan SPSS.

Analisis untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Tujuan utama analisis regresi berganda adalah menentukan ada atau tidaknya pengaruh individual dan kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T dilakukan dengan melakukan tes secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat melalui tingkat signifikansinya. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a yang diusulkan terbukti memiliki efek positif atau negatif. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mampu mempengaruhi besar kecilnya variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji R^2 Nilai koefisien determinasi ini menggambarkan erat tidaknya korelasi antar variabel bebas dan terikat. Nilai *R-square* yang kecil menunjukkan bahwa keeratan variabel bebas dan terikat sangat lemah.

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif yang tersaji dalam Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat 126 sampel. Rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian tergolong dalam perusahaan berskala besar. Hal ini tampak dari nilai rata-rata total asset yang dimiliki Perusahaan sampel. Jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four sebanyak 67% dan ada 32% perusahaan sampel yang menerima *unqualified opinion* serta rata-rata umur perusahaan sampel adalah 39 tahun. Jumlah hari keterlambatan penyampaian laporan audit atau *audit report lag* untuk Perusahaan sampel rata-rata selama 9 hari.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Audit Report Lag	2	34	9,12	6,548
Ukuran Perusahaan	10,39	2032	56,1876	258,45
Ukuran KAP	0	1	,67	,474
Opini Audit	0	1	,32	,470
Umur Perusahaan	8	69	39,03	15,302
Valid N	126			

Sumber : SPSS 23 regression (diolah)

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji T(Uji Signifikansi Parameter Individual)

Variabel	Koefisien		Nilai	Nilai
	Regresi	Std Error	Statistik t	Probabilitas
Ukuran Perusahaan	9,130	1,938	4,712	,000
Ukuran KAP	-,950	1,361	-,698	,487
Opini Audit	2,491	1,368	1,821	,006
Umur Perusahaan	,040	,042	,970	,334
Adjusted R square		0,369		
F-statistic		1,541		
Prob (F-statistic)		,028		

Keterangan

Variabel Dependen: Audit Report Lag

** Signifikan secara statistik pada level $\alpha = 5\%$

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapat disusun seperti berikut :

$$Y = 9,130 + 0,003 X_1 + -0,950 X_2 + 2,491 X_3 + 0,040 X_4 + e$$

Tingkat signifikansi untuk uji F adalah 0,028 atau lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel umur, opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap terhadap *audit report lag*. Dimana pada kondisi secara bersamaan keseluruhan variabel ini menunjukkan pengaruh positif atas panjang pendeknya *audit lag*.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,369. Dengan demikian ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan umur perusahaan terbukti

mempengaruhi *audit report lag* perusahaan sebesar 36,9% sedangkan 63,1% *audit report lag* dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pembahasan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif yang artinya *audit lag* akan semakin pendek seiring dengan bertambahnya *firm size*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013), Saemargani, et., al (2015) dan Ulfa dan Primasari (2017) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. *Firm size* yang besar dipastikan memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan *size* yang lebih kecil sehingga mampu memperpendek *audit lag*.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil uji hipotesis menunjukkan penolakan atas hipotesis ini. Ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menguatkan temuan Sumartini dan Widiyani (2014) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh ukuran KAP pada *audit lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa baik KAP besar atau kecil memerlukan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan perencanaan dan prosedur audit baku sehingga *audit lag* merupakan hal yang tak terhindarkan. ..

Hipotesis 3 menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa opini audit terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013), Aryaningsih dan Budiarta (2014) dan Saemargani, et., al (2015). Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit *unqualified* akan cenderung mengalami *audit lag* yg lebih kecil dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan opini selain *unqualified*. Hal ini juga mengkonfirmasi teori sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung akan menginformasikan *good news* sesegera mungkin.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bawono (2018) sehingga dapat disimpulkan bahwa baik perusahaan yang masih beroperasi dalam waktu yang pendek ataupun panjang tidak mampu menjamin *audit report lag* semakin pendek karena *audit lag* bersifat *uncontrollable* bagi manajemen dan ditentukan berdasarkan prosedur audit oleh auditor eksternal.

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Firm size* yang besar dipastikan memiliki sumberdaya manusia

yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan dengan *size* yang lebih kecil sehingga mampu memperpendek *audit lag*. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa baik KAP besar atau kecil memerlukan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan perencanaan dan prosedur audit baku sehingga *audit lag* merupakan hal yang tak terhindarkan.

Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit *unqualified* akan cenderung mengalami *audit lag* yg lebih kecil dibandingkan opini selain *unqualified*. Hal ini juga mengkonfirmasi teori sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung akan menginformasikan *good news* sesegera mungkin. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Baik perusahaan yang masih beroperasi dalam waktu yang pendek ataupun panjang tidak mampu menjamin *audit report lag* semakin pendek karena *audit lag* bersifat *uncontrolable* bagi manajemen dan ditentukan berdasarkan prosedur audit oleh auditor eksternal.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian yang difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi dan bangunan yang jumlah sampel kurang maksimal. Selain itu penelitian ini menggunakan determinan non finansial dalam mengukur *audit report lag*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian ke jenis industri kimia dasar yang memiliki kemiripan karakteristik dengan sampel penelitian ini dan menambahkan faktor-faktor keuangan seperti rasio keuangan dan *financial distress* dan menguji pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Ariani, K. R., & Bawono, A.D.B. (2018). Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset akuntansi dan keuangan indonesia*. Vol 3, No 2
- Arifatun P.S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryaningsih, D., & Budiarta, K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 7, 647-747sudar
- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius, P. Basuki Hadiprajitno. 2017. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3):1-12.
- Cahyonowati dan Pramaharjan. 2015. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-8. ISSN (Online): 2337-3806*. Universitas Diponegoro.
- Carlsaw, C.A.P.N. dan Kaplan, S.E. (2021). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research* (Vol. 22 No. 85). Hlm. 21-32.

- Dewi, Kadek Indah Kusuma, I. S. (2019). The Determinants of Delay in Publication of Financial Statement . *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* , 1-10.
- Durand, Giselle. 2019. The Determinants Of Audit Report Lag: a Meta-Analysis. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 34 No. 1, pp. 44-75 ISSN: 0268-6902 . <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>.
- Fitria Ingga, Saemargani. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay , “*Jurnal Nominal* 4, no. 2 (2015)
- Maharani, T. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Liabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Manik, T. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property & Real Estate di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, Vol.2, No.2, Hal 25-36.
- Mahmudah, Wiwik. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Undergraduate thesis*, Universitas Satya Negara Indonesia.
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP , Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 36–50.
- Puryati. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No. 2, Juli 2020 hal 200-212. Issn 2339-2436. [Http://Doi.Org/10.30656/Jak.V7i2.2207](http://doi.org/10.30656/Jak.V7i2.2207)
- Rochimawati. (2010). Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. , Hal 1-3.
- Saemargani, Fitria Ingga, dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* Volume 4 No 2.
- Suginam, (2016). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Majalah Ilmiah* Vol.IX NO.1 September 2016.ISSN 23339-210X.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556 Volume 9. Nomor 1.
- Triyaningtyas, M., & Sudarno, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Ulfa, R. dan Primasari N.H. (2017) 'Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6(2), pp. 161-180.
- Utami, W. B., Pardanawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional and Call for Paper STIEAAS*, September, 136148. <http://prosiding.stieaas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/20>

Widhiasari dan Budiarta. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report LAG*, Ekonomi Jurnal Akuntansi, Volume 15 Nomor 1, April. Bali.